

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, setelah melewati keterpurukan pada masa krisis ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan mulai banyaknya investasi domestik maupun investasi asing yang masuk ke perekonomian Indonesia dan mata uang rupiah mulai menguat seiring masuknya investasi tersebut. Perekonomian akan meningkat apabila segala bidang industri menunjukkan peningkatan pula, salah satunya adalah industri pertambangan.

Investasi memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung kinerja industri. Untuk mendukung kebijakan investasinya, investor akan mempertimbangkan berbagai faktor yang akan berpengaruh pada investasinya. Selain pengaruh faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, nilai tukar, dan sebagainya, investor juga melihat faktor-faktor internal dari perusahaan. Biasanya investor akan selalu melihat laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan-lah yang menjadi media komunikasi pihak-pihak yang berkepentingan.

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi investor, oleh sebab itu sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor akan melakukan tindakan analisis saham-saham yang ada di bursa saham terlebih dahulu. Dalam melakukan analisis ini terdapat dua pendekatan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada analisis fundamental, investor menganalisa faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi perusahaan untuk memprediksi perusahaan di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dan analisis rasio keuangan termasuk dalam analisis fundamental ini.

Sedangkan hal yang harus diperhatikan dari internal perusahaan yang merupakan suatu aspek penting yaitu kebijakan akuntansi. Penerapan kebijakan akuntansi ini dapat mempengaruhi nilai yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang jelas,

konsisten, dan relevan, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Investor sebagai salah satu pengguna/pemakai laporan keuangan menggunakan informasi-informasi tersebut untuk menganalisis dalam rangka penanaman modal mereka, salah satunya digunakan sebagai alat untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh metode-metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Perusahaan dalam memilih metode akuntansi merupakan suatu alasan untuk memenuhi keinginan para investor yang berkaitan dengan *market value* perusahaan, sehingga diharapkan dalam memilih metode tersebut selayaknya berdampak pada tingkat *return* yang diharapkan oleh investor.

Salah satu metode akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode akuntansi persediaan. Perbedaan metode akuntansi persediaan yang digunakan akan menyebabkan perbedaan pada hasil laba rugi perusahaan. Pemilihan terhadap metode akuntansi persediaan yang di Indonesia mengacu kepada dua pernyataan, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 dan Undang-Undang Perpajakan. Pada PSAK No.14, dijelaskan PSAK memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk menggunakan salah satu metode-metode persediaan, yaitu: Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO) atau Rata-Rata Tertimbang (*Weighted Average*). Begitu pula dengan Undang-Undang Perpajakan No.10 Tahun 1994 menjelaskan bahwa perusahaan di Indonesia hanya diperbolehkan untuk menggunakan metode FIFO atau metode *Weighted Average* untuk keperluan perpajakan.

Persediaan merupakan salah satu aset yang mempunyai nilai cukup besar dan arti penting bagi perusahaan. Persediaan digunakan untuk mengindikasikan (1) barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi normal perusahaan, dan (2) bahan yang terdapat dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu. Menurut **PSAK No.14**, persediaan adalah aset (a) tersedia untuk dijual dalam usaha kegiatan biasa; (b) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Dengan kata lain, persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, barang jadi yang telah

diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Persediaan dalam perusahaan manufaktur digolongkan menjadi 3 yaitu, persediaan barang mentah (*Raw Materials*), persediaan barang dalam proses (*Work In Process*) dan persediaan barang jadi (*Finished Goods*). Penggunaan metode akuntansi persediaan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Perbedaan metode persediaan pada kondisi harga yang berubah-ubah akan menyebabkan perbedaan laba rugi perusahaan. Walaupun tidak secara kontradiktif, metode akuntansi persediaan FIFO dan *Average* tetap menggambarkan karakteristik *increasing income* dan *decreasing income*. *Increasing income* digambarkan oleh metode FIFO, sedangkan *decreasing income* digambarkan oleh metode *average*. Pada kondisi harga yang meningkat, metode FIFO akan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sedangkan LIFO akan menghasilkan laba yang rendah. Sementara dengan metode *average* akan menghasilkan nilai yang berada diantara kedua nilai metode tersebut.

Pemilihan metode akuntansi yang digunakan sangat mempengaruhi informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan, sehingga dalam memilih metode tersebut kemungkinan akan berpengaruh terhadap tingkat *return* yang diharapkan investor. Terdapat suatu pandangan terhadap saham, bahwa nilai laba yang tinggi akan menghasilkan harga saham yang tinggi pula.

Price earning ratio adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan investor saat analisis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Rasio ini mencerminkan berapa kali investor bersedia untuk membayar harga suatu saham untuk memperoleh pendapatan. Senada yang diungkapkan oleh **Gitman**: “ *Price earning ratio measure the amount investors are willing to pay for each dollar the firm’s earning.* ” (**Gitman, 2009:69**)

Price earning ratio menggambarkan apresiasi pasar atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perhitungan *price earning ratio* adalah dengan membagi harga saham perusahaan dengan *earning per share* periode tersebut. *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh pemegang saham per lembarnya. *Earning per share* dihitung dengan cara membagi jumlah laba bersih dengan jumlah saham

yang beredar. Laba yang stabil dapat mendorong penilaian yang lebih tinggi untuk perusahaan, karena investor lebih menyukai laba akuntansi yang relatif stabil untuk memprediksi kemungkinan arus kas di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan variabilitas laba akuntansi juga akan mempengaruhi *price earning ratio* perusahaan. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok tertentu diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan.

Nilai persediaan akhir dalam suatu perusahaan tidak sama dan bervariasi. Variasi ini menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan persediaan tersebut. Pentingnya pemilihan atas metode akuntansi yang digunakan dan *price earning ratio* bagi perusahaan maupun investor, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Dhaliwal et al (1995)**, dengan judul "*Inventory Accounting Method and Earning-Price Ratios*" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *price earning ratio* yang signifikan antara perusahaan yang menetapkan kebijakan akuntansi persediaan yang berbeda.

Salah satu penelitian lain mengenai akuntansi persediaan dan *price earning ratio* yang dilakukan oleh **Sisca Logianto dan Murtanto (2004)** dengan judul "*Analisis Pengaruh Metode Akuntansi Persediaan terhadap Price Earning Ratio*" menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas *price earning ratio* antara perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dengan metode akuntansi persediaan *average*.

Atas perbedaan hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh kebijakan akuntansi persediaan terhadap *price earning ratio*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sudah ada, tetapi beda dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel kontrol yang digunakan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel kontrol dari metode persediaan yang kemungkinan besar berpengaruh dengan judul yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian diatas dan untuk memahami lebih lanjut secara mendalam dari pengaruh metode persediaan dan pertumbuhan aset terhadap *price*

earning ratio perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun skripsi berjudul:

“Pengaruh Penerapan Metode Akuntansi Persediaan (*FIFO* dan *Average*) Terhadap *Price Earning Ratio* (Analisis Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh antara penerapan metode akuntansi persediaan (*FIFO* dan *Average*) terhadap *price earning ratio* dengan memperhitungkan variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menyajikan bukti-bukti empiris mengenai perbedaan nilai dari *price earning ratio* antara perusahaan yang menerapkan metode persediaan *FIFO* dengan perusahaan yang menerapkan metode persediaan *average*. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Untuk membuktikan adanya pengaruh antara penerapan metode akuntansi persediaan (*FIFO* dan *average*) terhadap *price earning ratio* dengan memperhitungkan variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Memperdalam ilmu dan pengetahuan mengenai analisa laporan keuangan terutama mengenai hal pemilihan kebijakan metode akuntansi persediaan serta pengaruhnya terhadap *price earning ratio* dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Widyatama.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan untuk pertimbangan melakukan investasi di bursa efek.

3. Bagi Perusahaan (Emiten)

Sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi dan menyusun kebijakan pemilihan metode akuntansi terutama metode akuntansi persediaan.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting yang akan digunakan oleh investor dalam penilaian untuk melakukan investasi. Laporan keuangan memberikan tentang gambaran atau kondisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif. **Pada Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan paragraf 12 dan 13 (PSAK 2009:3)**

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

“Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan”.

Selain pihak internal perusahaan, terdapat pemakai laporan keuangan lainnya seperti yang diungkapkan dalam **Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan paragraf 9 (PSAK 2009: 2)**

“Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda”.

Laporan posisi keuangan menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari aset, kewajiban, dan modal. Sedangkan laporan laba rugi komprehensif menunjukkan pendapatan, biaya-biaya, dan laba rugi perusahaan.

Prinsip akuntansi yang diterima umum memberikan kebebasan kepada pembuat laporan keuangan untuk memilih metode/kebijakan akuntansi yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan pada suatu periode laporan. Salah satu metode akuntansi yang berhubungan langsung dengan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif adalah metode akuntansi persediaan. Menurut **PSAK No.14**, persediaan didefinisikan yaitu:

Persediaan adalah aset:

- (a). tersedia untuk dijual dalam usaha kegiatan biasa;
- (b). dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- (c). dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Paragraf 09 PSAK No.14 disebutkan biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Terdapat 2 metode yang diperkenankan metode penilaian persediaan dalam PSAK yaitu Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan Metode Rata-Rata Tertimbang (*Average*). Perbedaan penerapan metode penilaian akuntansi persediaan pada kondisi harga berubah berdampak pada laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan perusahaan. Menurut Sisca Logianto dan Murtanto:

“Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara price earning ratio metode FIFO dan rata-rata yang diukur dari variabilitas laba akuntansi, variabilitas persediaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan, sedangkan variabilitas ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan”.

Objek penelitian Sisca Logianto dan Murtanto adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengacu pada perusahaan-perusahaan dagang yang termuat di *Capital Market Directory* Indonesia tahun 2000-2002. Penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi logistik, pengujian mann whitney, dan pengujian analisis koefisien variasi.

Menurut Dhaliwal et al:

“After controlling for differences in risk, expected earnings growth, and transitory earnings, we find that EP ratios for LIFO firms are actually lower than those non LIFO firms, consistent with economic intuition that the income reducing effect of LIFO, combined with the tax savings effect on firm value, should lead to lower EP ratios. These result demonstrate that higher EP ratios observed for LIFO firms are not caused by the use of the LIFO inventory method; rather, they reflect systematic differences in risk, expected growth, and transitory earnings between the two groups of the firms”.

Objek penelitian Dhaliwal et al (1995) adalah perusahaan manufaktur, grosir dan eceran yang terbagi atas perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan LIFO dan perusahaan non LIFO dari tahun 1982-1993, terdiri atas 431 perusahaan LIFO dan 2101 perusahaan non LIFO yang terdapat di *COMPUSTAT annual data file standard industrial codes 2000-3999 and 5000-5999*. Penelitian ini menggunakan variabel *FFBETA*, *Leverage*, dan *TRANS* untuk model regresi perusahaan LIFO dan non LIFO. Dari penelitian yang dilakukan oleh Dhaliwal et al, terdapat perbedaan *price earning ratio* yang signifikan antara perusahaan yang menetapkan kebijakan akuntansi persediaan yang berbeda.

Salah satu alasan dipilihnya metode akuntansi persediaan adalah adanya pandangan bahwa metode yang menghasilkan laba yang lebih tinggi akan menghasilkan harga saham yang tinggi. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada tingginya suatu nilai *price earning ratio* perusahaan. Variabilitas persediaan merupakan nilai persediaan akhir dalam sebuah perusahaan tidak sama dan bervariasi. Variasi ini menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan persediaan itu sendiri.

Variabilitas laba akuntansi dipengaruhi faktor internal maupun eksternal perusahaan. Pelaporan laba akuntansi yang relatif stabil akan lebih disukai oleh investor, sehingga permintaan terhadap saham akan mengalami peningkatan. Hal ini memberikan anggapan bahwa laba akuntansi yang cenderung stabil akan memberikan harga saham dan *price earning ratio* yang tinggi.

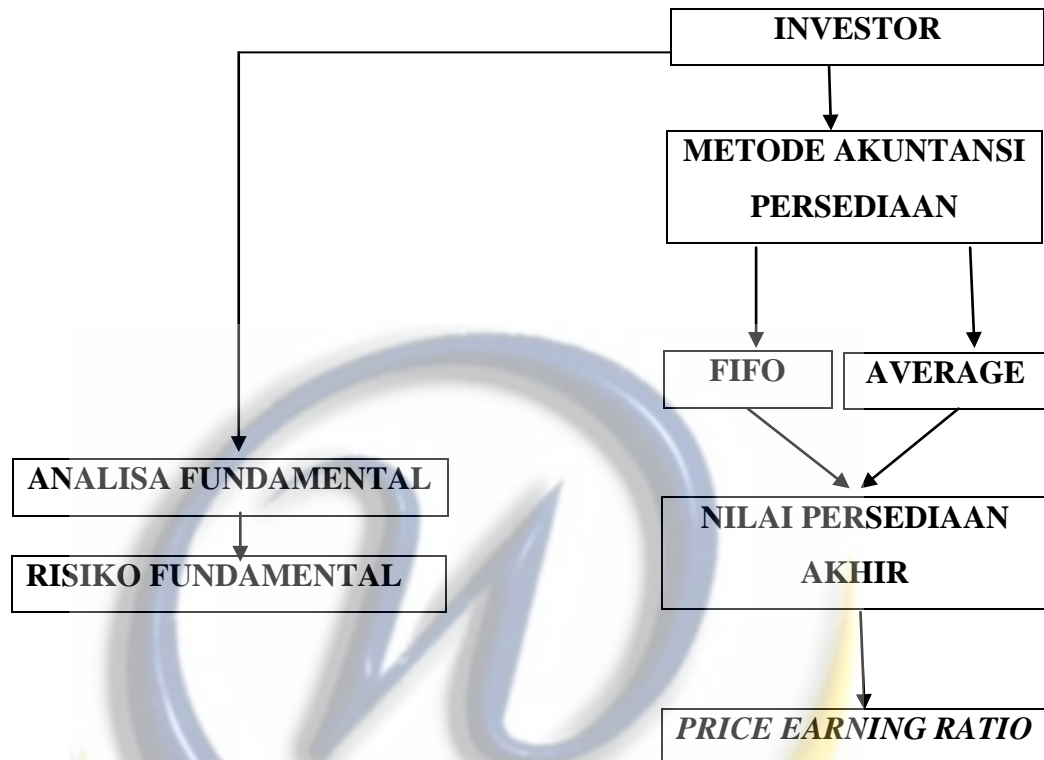
Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke beberapa kelompok tertentu yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil. Ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor dan

kreditor. Kepercayaan terhadap perusahaan yang diberikan oleh investor tercermin dari permintaan saham yang meningkat. Tingkat permintaan saham yang tinggi mengakibatkan terdongkraknya harga saham menjadi lebih tinggi sehingga membuat *price earning ratio* menjadi tinggi pula.

Price earning ratio merupakan model analisis fundamental yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat kapitalisasi pasar dan hasilnya cukup diandalkan untuk mengukur tingkat kapitalisasi pasar *earning per share*. *Price earning ratio* mengindikasikan besar tingkat kepercayaan investor terhadap performa perusahaan. “*The higher the P/E ratio, the greater investor confidence*” (Gitman, 2009:70). *Price earning ratio* dihitung dengan membagi harga saham dengan *earning per share* suatu periode tertentu. Analisis ini banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham atau nilai intrinsik. Selain menghitung *return* saham, investor juga harus memperhitungkan risiko yang ditanggungnya.

Berdasarkan kajian di atas, maka gambaran kerangka pemikiran dapat digambarkan dengan model sebagai berikut:

GAMBAR 1.1
KERANGKA PEMIKIRAN



Perumusan hipotesa sementara yaitu:

⇒ Penerapan metode akuntansi persediaan (FIFO dan *average*) mempunyai pengaruh terhadap nilai rata-rata *price earning ratio*.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki secara terperinci untuk menghasilkan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan di masa yang akan datang. Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu “Pengaruh Penerapan Metode Akuntansi Persediaan (FIFO dan *Average*) terhadap *Price Earning Ratio*”, maka variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Akuntansi Persediaan sebagai variabel independen (X_1)
Penerapan metode akuntansi persediaan memiliki sifat kualitatif sehingga pengukuran dilakukan dengan *dummy* variabel, yaitu variabel yang mengkategorikan dua karakteristik dengan nilai 0 dan 1. Indikator yang digunakan untuk menilai variabel *dummy* ialah nilai 0 untuk metode *average* dan nilai 1 untuk metode FIFO.
2. Variabilitas Persediaan (X_2), Variabilitas Laba Akuntansi (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) sebagai variabel kontrol.
Variabilitas persediaan diukur dengan menggunakan koefisien variasi persediaan akhir yang diperoleh dari standar deviasi dibagi dengan rata-rata selama tahun 2007-2010. Variabilitas laba akuntansi diukur dengan menggunakan koefisien variasi dari laba akuntansi sebelum pajak yang diperoleh dari standar deviasi dibagi dengan rata-rata selama tahun 2007-2010. Dan ukuran perusahaan dilihat dari rata-rata total aset selama tahun 2007-2010.
3. *Price Earning Ratio* sebagai variabel dependen (Y)
Price earning ratio sebagai nilai rata-rata dari tahun 2007-2010 yang diukur dengan cara:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sedangkan untuk menghitung nilai *earning per share* diperoleh dari:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Preferen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa}}$$

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian lapangan (*Field research*)

Teknik ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan, memahami, dan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan dan harga saham yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190

2. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data pendukung yang memiliki fungsi sebagai tinjauan teori. Penelitian dilakukan di Perpustakaan dalam memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti serta mempelajari berbagai literatur seperti buku-buku dan artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6.2 Teknik Pengolahan Data

Jenis data yang diperoleh dapat berupa data :

1. Kualitatif

Merupakan data yang tidak diukur dengan angka - angka maupun batasan batasan tertentu.

2. Kuantitatif

Merupakan data yang dapat diukur dengan angka - angka dan batasan - batasan tertentu.

Rancangan pengujian hipotesis dilakukan berurutan sebagai berikut:

- Mendapatkan data yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.
- Menentukan nilai-nilai variabel sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

- Melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis-hipotesis, serta menginterpretasikan dan menganalisis hasil pengujian hipotesis.
- Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Adapun perusahaan yang akan diteliti penulis adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu :

Tabel 1.1 Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	BIPI	Benakat Petroleum Energy Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
6	ADRO	Adaro Energy Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	ELSA	Elnusa Tbk
9	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
10	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
11	TINS	Timah (persero) Tbk
12	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan pada periode 2007-2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian hanya dilakukan di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia (BEI), Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta atau website <http://www.idx.co.id>. Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2011.